



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB III

### PELAKSANAAN KERJA MAGANG

#### 3.1. Kedudukan dan Koordinasi

Kedudukan penulis dalam melaksanakan proses kerja magang di divisi produksi adalah sebagai *production assistant* (PA). Dalam proses kerja, *producer* akan meminta senior yang bertanggung jawab sebagai PA untuk mendampingi penulis dalam bekerja. Kemudian penulis akan mengikuti semua arahan dari *producer* maupun senior yang akan menjelaskan dan memberikan tugas kepada penulis. Semua pekerjaan yang penulis lakukan selalu diperiksa kembali kebenarannya oleh *producer* maupun senior. Apabila dalam proses kerja penulis melakukan kesalahan, mereka selalu menegur dan memberi tahu yang benar agar penulis menjadi paham sehingga bisa mendapatkan hasil kerja yang memuaskan.

Dalam program D'T3rong Show penulis dalam melaksanakan tugas sebagai PA, didampingi oleh *producer* yaitu Ade Riyanthi dan para senior PA, yaitu Ley Natzu, Juniarto Fatur, Tri Nur Mandala, Dini Pramesti, Rodiman, Theodorus Dave, dan Yohanes Partogi. Mereka membimbing sekaligus memberikan arahan saat penulis melakukan tugasnya.

Bentuk koordinasi sebagai PA pada program D'T3rong Show, yakni setelah mengikuti rapat bersama dengan *producer* dan kreatif dalam membahas konten program, tugas penulis adalah melakukan *booking* segala keperluan dari hasil rapat tersebut (*property*, *wardrobe*, dan *makeup*). Kemudian, penulis selalu berkoordinasi dengan senior PA dalam menyiapkan kebutuhan saat syuting, seperti memperbanyak *rundown*, menanyakan durasi *commercial break* ke presentasi, mencatat nama-nama kru yang bertugas untuk kebutuhan *credit title*, mendistribusikan *rundown* sebelum acara tayang, melakukan *call shot* saat *rehearsal*, dan menyiapkan segala keperluan yang akan di tampilkan di LED studio seperti foto-foto dan grafis.

Lalu, ketika proses produksi sedang berjalan, penulis juga berkoordinasi dengan *producer* dalam memilih pemirsa yang berhak menang dalam *item* terong dibayar lunas dan pemenang *item* terong dubsplash. Setelahnya, penulis bertugas kembali untuk menerima telepon dan

mencatat data pemenang kuis yang kemudian diserahkan kepada *producer* untuk ditandatangani dan diberikan kepada divisi keuangan Indosiar.

### 3.2. Tugas yang Dilakukan

Berikut beberapa tugas dan peran yang dilakukan penulis sebagai *production asisstant* selama menjalani praktik kerja magang di program D'T3rong Show adalah

1. *Praproduksi*: Pada proses pra produksi ini, penulis mengikuti rapat bersama dengan produser, senior PA, dan senior kreatif. Dalam rapat, kami membahas semuatentang konten yang ingin disiarkan. Lalu dari rapat tersebut akan menghasilkan kebutuhan-kebutuhan yang harus dipersiapkan. Ini menjadi tugas penulis dan senior PA untuk melakukan *booking*, mulai dari properti apa saja yang dibutuhkan, kostum yang harus disiapkan untuk para *host* dan bintang tamu, lalu ada juga *makeup* yang harus dipersiapkan bersama pula dengan kru *makeup*.
2. *Set Up dan Rehearsal*: Pada proses ini, penulis melakukan segala persiapan yang sudah disepakati bersama dalam rapat. Dalam hal ini, penulis bekerja dengan senior PA, kreatif, *associate producer*, dan produser sendiri untuk bertugas, seperti mengecek kebutuhan syuting yang sudah di *booking*, memperbanyak *rundown*, menanyakan durasi *commercial break* ke presentasi, mencatat nama-nama kru yang bertugas untuk *credit title*, medistribusikan *rundown* sebelum acara tayang, melakukan *call shot* saat *rehearsal*, *briefing* bersama kreatif, PA, *producer*, *associate producer*, dan *excutive producer*, lalu menyiapkan segala keperluan yang akan di tampilkan di LED studio seperti foto-foto dan warna grafis.
3. *Produksi*: Pada proses ini, penulis terlibat langsung dalam menjalankan pengaturan LED baik menampilkan grafis sebagai background saat bintang tamu bernyanyi, menampilkan foto-foto terkait tema dalam item Sori (*talk show*), menjalankan pengaturan *score* dan waktu saat item terong kontes, lalu mencari pemenang di *twitter* untuk item terong dibayar lunas, mencari pemenang di *instagram* untuk *item terong dubsplash*, dan menelpon pemenang untuk disiarkan secara live.

4. Pasca Produksi: Pada proses ini, penulis melakukan pendataan lebih lengkap terhadap para pemenang baik untuk *item* terong dibayar lunas dan *item terong dubs mash* yang nantinya akan ditandatangani oleh *producer* dan diserahkan kepada divisi keuangan Indosiar. Kemudian, juga melakukan editing VT dan VO.

Berikut tabel pekerjaan dan uraian secara jelas mengenai pekerjaan yang dilakukan penulis selama praktik kerja magang di program D'T3rong Show:

Minggu Ke -	Jenis Pekerjaan yang Dilakukan
1	Mencatat nama-nama kru yang bertugas di studio Pentad dan mengamati proses kerja di multimedia.
2	Mendatangi pemenang kuisterong mudik, mengisi VO untuk VT terong mudik, dan mengamati proses kerja call shot, VRI, dan multimedia.
3	Mengikuti program ICC dan mendapatkan kesempatan langsung menjalankan VRI di acara ICC di ruang control studio 2
4	Menjalankan VRI di ruang control studio 2 pada program ICC
5	Menjalankan VRI di acara ICC dan multimedia di acara D'T3rong Show
6	Melakukan tugas booking property, wardrobe, dan makeup. Lalu menjalankan tugas multimedia di acara D'T3rong Show.
7	Melakukan tugas booking property, wardrobe, dan makeup. Lalu menjalankan tugas multimedia di acara D'T3rong Show.
8	Melakukan tugas booking property, wardrobe, dan makeup. Lalu menjalankan tugas multimedia di acara D'T3rong Show.
9	Melakukan tugas booking property, wardrobe, dan makeup. Lalu menjalankan tugas multimedia di acara D'T3rong Show.

### 3.3. Pembahasan

#### 3.3.1. Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

Penulis sebagai *production assistant* (PA) di program D'T3rong Show, memiliki serangkaian tugas yang terbagi dalam pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Seperti yang dikatakan oleh Latief dan Utud (2015, h. 127) bahwa seorang *production assistant* merupakan orang yang paling sibuk karena banyak tugas yang dilakukan mulai dari pra produksi, produksi, pasca produksi. Pekerjaannya mulai dari mempersiapkan / mencari / mencatat / mengumpulkan / mengordinasikan seluruh fasilitas produksi, studio, desain grafis, *backdrop*, *stage*, *wardrobe*, *make up*, kamera, *audio*, *lighting*, memperbanyak *rundown*, dan *script*, dan juga kadang terlibat dalam proses kreatif.

Secara umum, SOP program produksi televisi dikenal dengan tiga tahapan, yaitu pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Namun, beberapa ahli memberikan perincian tahapan kerja yang berbeda satu sama lainnya, tetapi tetap pada mengacu pada tiga tahapan tersebut. Menurut Alan Wurtzel yang dikutip Darwanto Sastro Subroto dalam bukunya berjudul *Produksi Acara Televisi*, Alan Wurtzel menyebut SOP dengan istilah “*Four Stage of Television Production*,” yaitu: (1) *preproduction planning*; (2) *set up and rehearsal*; (3) *production*; (4) *post production*. Dalam hal ini, SOP menurut Alan Wurtzel sesuai dengan produksi *live* yang melibatkan banyak pengisi acara dan kru. SOP sebaiknya dilaksanakan sesuai tahapan-tahapannya untuk menghindari kesalahan yang terjadi saat *live*, karena jika terjadi kesalahan pada program *live* tidak dapat diperbaiki dan diulangi lagi (Latief dan Utud, 2015, h. 146 - 147).

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis sebagai *production assistant* dalam program D'T3rong Show akan menguraikan pelaksanaan praktik kerja magang sesuai dengan SOP menurut Alan Wurtzel yaitu: (1) *preproduction planning*; (2) *set up and rehearsal*; (3) *production*; (4) *post production*. Mengingat, program D'T3rong Show merupakan program *live* yang ditayangkan dengan tema dan pengisi acara yang selalu berbeda setiap harinya.

#### 1. Praproduksi

Praproduksi (*preproduction*) adalah tahapan pelaksanaan pembahasan dan pencarian ide, gagasan, perencanaan, pemilihan pengisi acara (talent), lokasi, dan

kerabat kerja (kru). Pada tahapan ini yang bertanggungjawab adalah eksekutif produser, produser, *program director*, dan kreatif. Mereka duduk bersama dalam forum *brainstorming* yang disebut sebagai *meeting planning*, mencari dan mengelola gagasan yang akan dituangkan dalam bentuk proposal, penulisan *rundown*, naskah, dan *time schedule* program (Latief dan Utud, 2015, h. 148)

a. *Meeting*

Dalam mengikuti *meeting*, penulis sebagai PA tidak berkontribusi terlalu besar, karena mayoritas dalam proses ini, produser dan tim kreatif saja yang berperan aktif dalam merencanakan keseluruhan acara. Dalam mengikuti *meeting*, baik penulis dan senior PA hanya dimintai saran, pertimbangan atau masukan-masukan yang membuat acara menjadi lebih menarik. Kemudian hasil dari *meeting* ini, yang pertama adalah keputusan sementara untuk *rundown* acara karena bisa berubah terkait waktu dan pengisi acara. Lalu yang kedua adalah segala macam kebutuhan-kebutuhan untuk proses produksi nanti, yaitu ada kebutuhan akan properti, kostum, dan *make up*.

b. *Booking*

Berdasarkan hasil dari *meeting* yang telah diikuti, ini menjadi tugas senior PA dan penulis untuk melakukan booking atas kebutuhan acara seperti properti, kostum dan *make up*. Saat melakukan *booking*, penulis mengisi formulir *booking* yang sudah disediakan. Kemudian, tidak lupa untuk mengisi tanggal saat booking dan tanggal untuk pelaksanaan produksi. Ini sangat penting agar tidak membuat bingung divisi artistik, mengingat program D'T3rong Show bukan satu-satunya yang *live*. Setelahnya, formulir harus ditandatangani oleh produser yang *live*. Kemudian, formulir harus diperbanyak sejumlah tiga set formulir *booking* (properti, kostum, dan *make up*). Lalu formulir dibawa ke kepala divisi artistik, untuk di legalisir. Kemudian, tiga set formulir tersebut dibagi, satu untuk kepala divisi artistik, satu untuk bagian properti, kostum, dan *make up*, lalu satu lagi untuk penulis pegang.

c. *VO (Voice Over)*

Dalam prosesnya penulis melakukan hanya dua kali, pertama untuk kepentingan OBB (*Opening Break Bamper*) iklan *Konidin*. Lalu yang kedua untuk VT item terong mudik pada edisi bulan ramadhan. Kedua *voice over* tersebut nantinya akan ditayangkan untuk kepentingan siaran *live*. Dalam pelaksanaannya, penulis didampingi oleh senior PA dan diberitahu teknik olah vokal yang baik dalam melakukan *voice over*.

d. *Editing*

Pada proses penulis dan senior PA mendapat tugas untuk membuat VT (*video tape*) persiapan para pemenang item terong mudik yang mendapatkan mudik gratis. Dalam pelaksanaannya, editing dilakukan oleh editor, penulis dan senior PA hanya mendampingi editor dalam melaksanakan tugasnya. Setelahnya, hasil editing dimasukkan ke dalam SSD yang kemudian siap ditayangkan saat *live*.

2. *Set Up and Rehearsal*

*Setup* untuk produksi program nondrama prosesnya sama yang dijelaskan Alan Wurtzel. Dimulai secara berurutan dari set up dekorasi (*stage*). *Lighting* dan *audio*, dan terakhir *set up broadcast audio*, *video*, dan *tape* rekaman. Tahapan ini dilaksanakan karena *set up lighting* dan *audio* menyesuaikan dari *set up stage*. Kemudian, untuk pelaksanaan rehearsal tidak hanya dilakukan kepada pengisi acara, tetapi juga kepada kru yang bertugas diantaranya switcherman, lightingman, audioman, floor director, cameraman, dan properties, yang dipimpin oleh PD. Sebelum dimulai rehearsal akan dilakukan briefing atau pertemuan singkat untuk memberikan penjelasan dan pengarahan secara lisan kepada kru dan pengisi acara. Setelah dilakukan briefing akan dilanjutkan *breakdown script* atau *rundown*, *blocking camera*, dan *rehearsal* dalam bentuk *run through* atau *full dress rehearsal* (Latief dan Utud, 2015, h. 151).

a. *Memperbanyak Rundown*

Ketika penulis sampai di kantor, tugas penulis yang pertama ada bertanya kepada tim kreatif apakah *rundown* sudah siap untuk diperbanyak. Bila sudah, penulis akan memperbanyak biasanya sejumlah 60 lembar *rundown* yang kemudian nanti akan dibagikan saat di studio.

b. Menanyakan Durasi *Commercial Break*

Setelah memperbanyak *rundown*, penulis akan membawa satu *rundown* yang akan diberikan kepada kru yang bertugas di Master Control Room. Lalu juga menanyakan durasi CB setiap segmennya untuk keperluan *associate producer* dalam mengatur durasi setiap segmen dalam proses produksi.

c. Mengecek Barang yang Telah di *Booking*

Ini tidak selalu dilakukan penulis, karena waktunya bersamaan saat memperbanyak *rundown* dan menanyakan durasi. Ketika penulis diminta mengecek barang yang telah di *booking*, penulis langsung berkoordinasi dengan petugas di tim properti, kostum, dan *make up* untuk menanyakan kelengkapan kebutuhan produksi yang sudah di *booking* beberapa hari sebelumnya.

d. Mendistribusikan *Rundown*

Setibanya di studio, penulis langsung menyebarkan *rundown* kepada semua kru yang bertugas, yaitu ada *cameraman*, *audioman*, *lightingman*, *videoman*, *floor director*, pengiring musik, kreatif, senior PA, *program director*, *associate producer*, *producer*, *executive producer*. Sehingga semua kru yang bertugas dapat berkoordinasi dengan baik.

e. Mencatat Nama-nama Kru yang Bertugas

Setelah menyebarkan *rundown*, penulis langsung menanyakan nama-nama kru yang bertugas untuk keperluan *credit title*, karena kru yang bertugas tidak selalu sama setiap harinya. Nama-nama kru yang penulis catat adalah *Producer*, *Associate Producer*, PA, Kreatif, Properti, Artistik, Kostum, *Make Up*, *Efect Lighting*, *Lighting*,

*Cameraman, FM, Talent Koordinator, Uplink, PA/BX, Maintenance Audio, Maintenance Video, Facility, IT, dan Keamanan.*

f. *Callshot*

Dalam hal ini, penulis didampingi oleh senior PA untuk menghitung durasi setiap pengisi acara. Setiap pengisi acara sudah ditentukan waktunya saat penampilannya nanti. Penulis didampingi senior PA menghitung menggunakan alat *stopwatch* dengan detail setiap detiknya dari para pengisi acara ketika *rehearsal* berlangsung. Kemudian, ini menjadi acuan untuk *associate producer* untuk mengatur waktu saat proses produksi dan *program director* untuk *timing* perpindahan *camera* saat proses produksi.

g. Menyiapkan Materi Untuk Proses Produksi

Ada beberapa hal yang perlu disiapkan menjelang proses produksi, yaitu (1) *audio* untuk peserta kontes; (2) foto-foto terkait tema yang akan dibawa untuk item Igun Tylor dan Sori; (3) menyiapkan kandidat pemenang untuk terong dibayar lunas (*twitter*) dan terong *dubsmash* (*instagram*); (4) menyiapkan warna grafis di LED sebagai *background* pengisi acara (berkoordinasi langsung dengan *lightingman*)

h. *Briefing*

Ini tidak selalu dilakukan oleh penulis, karena waktunya bentrok saat menyiapkan materi. Namun jika ada waktu, penulis akan ikut *briefing*. Saat *briefing* yang dibahas adalah revisi terakhir *rundown* jika sebelumnya ada perubahan waktu atau pengisi acara. *Briefing* dipimpin langsung oleh koordinator kreatif dan yang mengikuti ada *executive producer, producer, associate producer, kreatif, PA, program director, floor director, koordinator camera, koordinator lighting, dan koordinator audio*. Kemudian, setelah *briefing* diakhiri dengan doa bersama agar proses produksi dapat berjalan dengan lancar.

### 3. Produksi

Pengertian produksi (*production*) adalah upaya mengubah naskah menjadi bentuk audio video (AV). Produksi berupa pelaksanaan perekaman gambar (*taping*) atau siaran langsung (*live*). Pada program informasi yang terikat waktu (*time concern*) dapat diproduksi tanpa *set up* atau *rehearsal*. Bagi format program hiburan setelah *set up* dan *rehearsal* baru dapat dilakukan perekaman atau siaran langsung. Kemudian ditinjau dalam pelaksanaan produksi, siaran langsung dipersiapkan lebih detail dari program rekaman. Sebelum siaran langsung, harus dilakukan *check dan recheck* seluruh fasilitas produksi dan kesiapan seluruh pengisi acaranya dan kru yang bertugas. Hal ini disebabkan karena dalam program *live* jika terjadi kesalahan tidak akan bisa disempurnakan lagi. Oleh karena itu, dibutuhkan pula kemampuan merekayasa agar kesalahan itu tidak diketahui penonton. Kesalahan dianggap sebagai bagian dari kreativitas program (Latief dan Utud, 2015, h. 152 - 155).

#### a. Menjalankan Tugas Multimedia

Dalam melakukan praktik kerja magang, penulis bekerja di Studio Penta, Kebon Jeruk. Letaknya sedikit jauh dari kantor Indosiar yang berada di Daan Mogot. Oleh karena itu, tim produksi program D'T3rong Show dalam pelaksanaan produksinya menggunakan OB Van dan tenda semi permanen sebagai ruang kontrol. Melihat ruang di dalam OB Van yang tidak terlalu besar, penulis tidak selalu memiliki kesempatan untuk mengamati proses kerja PA di dalam OB Van, sehingga penulis lebih banyak bekerja di bagian multimedia di dalam tenda.

Namun, ada banyak yang dilakukan pada bagian multimedia, yakni: (1) menjalankan *software resolume arena* untuk mengatur materi kebutuhan item seperti grafis, foto, video, dan telop; (2) melakukan *live twitter* untuk mencari pemenang item terong dibayar lunas; (3) melakukan pencarian pemenang item terong *dubsmash* di *isntagram*; (4) mengatur score dan waktu untuk item terong kontes; (5) mengatur *running text* untuk keperluan item dan iklan. Kemudian, penulis juga

diminta untuk menghubungi pemenang melalui telepon untuk item kuis interaktif, namun tidak selalu karena itu tugas tim kreatif.

Berkerja di bagian multimedia, penulis sebagai PA selalu dituntut untuk bisa bekerja dengan fokus, konsentrasi, dan tidak panik. Hal ini karena semua yang dilakukan banyak berkoordinasi dengan associate producer, audioman, dan lightingman. Missal dalam mengatur grafis, foto, video, dan telop di software resolume arena, penulis harus menunggu aba-aba dari asprod untuk memunculkan materi tersebut. Lalu, untuk menampilkan grafis, ada beberapa bagian, penulis harus menyesuaikan dengan lighting yang digunakan. Kemudian, untuk menampilkan video dubsplash, penulis harus berkoordinasi dengan audioman, sehingga, video dan audio bisa ditampilkan secara bersamaan. Dalam pelaksanaannya, penulis menggunakan *Handy Talky* (HT) untuk bisa berkoordinasi langsung dengan kru lainnya yg bertugas.

#### 4. Pascaproduksi

Pascaproduksi (*postproduction*) adalah tahapan akhir dari proses produksi program sebelum on air. Dalam tahapan pascaproduksi program yang sudah direkam harus melalui beberapa proses, diantaranya editing *offline*, *online*, *insert graphic*, narasi, *effect visual*, dan audio serta *mixing* (Latief dan Utud, 2015, h. 155).

##### a. Mendata Para Pemenang

Setelah acara selesai, penulis melengkapi data pemenang seperti tempat tinggal, nomer telepon, nomer ktp, nama bank, dan nomer rekening pemenang. Semua data tersebut penulis dapatkan melalui *email* yang pemenang kirim ke *email* Indosiar. Semua data tersebut, penulis tulis di formulir pemenang yang kemudian ditandatangani produser dan diberikan bagian keuangan Indosiar untuk ditindaklanjuti lebih lanjut.

b. *Editing*

Untuk kepentingan saat edisi bulan ramadhan, tim produksi D'T3rong Show melakukan taping untuk H-2 lebaran sampai hari raya lebaran. Saat itu, penulis dan senior PA hanya mendampingi editor ketika melakukan *editing*.

### 3.3.2. Kendala Yang Ditemukan

Sebagai *production assistant* dalam proses praktik kerja magang ini, penulis menemukan beberapa kendala. Berikut ini adalah kendala-kendala yang ditemukan penulis:

1. *Job desk* yang banyak dan kurangnya orang, membuat beberapa pekerjaan kreatif dilakukan oleh penulis sebagai PA. Seperti ketika menghubungi para pemenang terong mudik yang seharusnya dilakukan oleh tim kreatif.
2. Materi yang sudah disiapkan penulis dan senior bisa batal ditayangkan karena durasi yang sudah mepet dan juga bisa karena tidak sesuai dengan kemauan artis, penyebabnya karena proses koordinasi dari tim kreatif dan juga artis yang selalu mepet.
3. Susunan rundown bisa berubah sewaktu-waktu sesuai instruksi dari *associate producer*, *producer*, ataupun *executive producer* karena para *host* melakukan hal yang tidak penting sehingga waktu terbuang.
4. Penulis kurang bisa menentukan pemenang dari item terong dibayar lunas dan terong dubs mash, karena kurang jelasnya indikator yang benar untuk pemenang. Penyebabnya adalah kurang koordinasi antara tim kreatif dan *producer* untuk menentukan indikator yang benar.
5. Adanya perbedaan perintah yang diberikan antara senior PA yang satu dengan senior PA lainnya kepada penulis, sehingga membuat penulis bingung dalam bekerja. Seperti ketika menentukan warna grafis, pihak PA yang menyesuaikan dengan kru lighting, atau kru lighting yang menyesuaikan dengan pihak PA. Sementara, penulis selalu dituntut untuk kerja dengan cepat.

### 3.3.3. Solusi Yang Dilakukan

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan penulis, berikut solusi yang penulis lakukan:

1. Ketika penulis mendapatkan tugas dari produser untuk menghubungi para pemenang, solusinya adalah penulis mendapatkan bimbingan langsung dari eksekutif produser.
2. Saat materi yang sudah disiapkan penulis namun tidak jadi tayang adalah penulis mengingatkan kembali *associate producer* bahwa masih ada materi yang mau dikeluarkan, sehingga *associate producer* bisa berkoordinasi dengan tim kreatif dan bisa memperkirakan waktunya.
3. Saat rundown secara tiba-tiba berubah, itu bisa menyulitkan penulis, dan seluruh kru ketika melakukan proses produksi. Sehingga solusinya adalah penulis mendengarkan dengan baik-baik dan selalu mengkonfirmasi ulang perubahan susunan rundown yang disampaikan oleh *associate producer*, yang kemudian penulis kerjakan dengan baik.
4. Ketika penulis belum biasa menentukan pemenangnya, solusi yang penulis lakukan adalah mencari sebanyak-banyak pemenang sesuai indikator yang penulis tahu, sehingga produser dan tim kreatif hanya tinggal memilih siapa yang layak jadi pemenang.
5. Setiap penulis mendapat perintah dari senior PA, yang penulis selalu lakukan adalah mengkonfirmasi atau menanyakan ulang kejelasan perintah yang diberikan kepada penulis.